

PENGARUH PERSUASI PROTOKOL KESEHATAN TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MAHASISWA UNIVERSITAS HASANUDDIN DI ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU

Siti Ihza Arsella Kasim¹⁾, Muflihatul Awalyah²⁾, Nihar Nurkhalifa²⁾

¹Statistika, ²Psikologi
Universitas Hasanuddin
E-mail: siti ihza@gmail.com

Abstract

In the new adaptation era due to the Covid-19 pandemi, a lot of persuasive information has been circulating regarding the application of health protocols and has been disseminated by various groups. Often found on social media, leaflets in public places, or digital posters around highways. That persuasive information expected to change people's behavior patterns in accordance with health protocols to prevent the spread of the Covid-19 virus. This has attracted the attention of researchers to conduct research that aims to determine the results of the effect of health protocol persuasion on student behavior in the new adaptation era, which there are behavior change or not.. The research subjects were students of Hasanuddin University class 2017-2020. This type of research is descriptive associative with a quantitative approach using simple linear regression analysis. The research data were obtained from the results of filling out a questionnaire of 108 respondents related to the influence of health protocol persuasion on the behavior of Unhas students. The results of hypothesis testing indicate that there is an effect of health protocol persuasion on changes in the behavior of Unhas students. However, the influence of the persuasion of the health protocol was low, namely 13.8%, while the remaining 86.2% was influenced by other variables outside the study.

Keyword: *Adaptation of New Habits, Covid-19, Health Protocols, Simple Linear Regression, Students Behavior.*

Abstrak

Pada era adaptasi baru akibat pandemi Covid-19 telah banyak beredar informasi-informasi persuasif terkait penerapan protokol kesehatan dan disebar oleh berbagai kalangan. Seringkali dijumpai di sosial media, selebaran di tempat umum, atau poster digital di sekitar jalan raya. Informasi persuasif tersebut diharapkan dapat mengubah pola perilaku masyarakat sesuai dengan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran virus Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pengaruh persuasi protokol kesehatan terhadap perilaku mahasiswa di era adaptasi baru, yakni terjadi perubahan pola perilaku atau tidak. Subjek penelitian merupakan mahasiswa Universitas Hasanuddin angkatan 2017-2020. Jenis penelitian adalah deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis regresi linear sederhana. Data penelitian diperoleh dari hasil pengisian kuesioner sebanyak 108 responden terkait pengaruh persuasi protokol kesehatan terhadap perilaku mahasiswa Unhas. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persuasi protokol kesehatan terhadap perubahan perilaku mahasiswa Unhas. Namun besar pengaruh persuasi protokol kesehatan tersebut tergolong rendah yaitu 13,8%, sedangkan sisanya 86,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata kunci: *Adaptasi Kebiasaan Baru, Covid-19, Perilaku Mahasiswa, Protokol Kesehatan, Regresi Linear Sederhana.*

PENDAHULUAN

Kasus pertama pasien positif *Coronavirus Disease 2019* atau sering disebut Covid-19 di Indonesia tercatat pada tanggal 2 Maret 2020. Sejak saat itu, masyarakat Indonesia digemparkan oleh keberadaan virus yang diduga berasal dari China ini. Hal tersebut disebabkan oleh Covid-19 merupakan virus dengan penyebaran yang sangat cepat serta memiliki efek berbahaya hingga mengakibatkan kematian.

Pada pekan kedua Maret 2020, Presiden Indonesia Jokowi telah menghimbau masyarakatnya untuk mengurangi aktivitas di luar rumah dan memberlakukan proses kegiatan bekerja, bersekolah, ataupun semacamnya di rumah secara daring. Himbauan ini bertujuan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, pemerintah pun memberikan regulasi baru dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 berupa aturan menjaga kebersihan tangan, menerapkan etika batuk dan bersin, memakai masker saat keluar rumah, dan menjaga jarak dengan orang lain.

Terhitung mulai 19 Juni 2020, Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto menerbitkan aturan dengan

Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum. Aturan yang disahkan tersebut menandakan masyarakat Indonesia dapat kembali beraktivitas di luar rumah tetapi perlu menerapkan protokol kesehatan. Maka dari itu, terjadi perubahan pola hidup dengan tatanan adaptasi kebiasaan baru untuk menghindari penularan Covid-19.

Persuasi merupakan pola komunikasi yang dibuat untuk memengaruhi perilaku atau sikap orang lain. Terdapat dua bentuk persuasi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yaitu bentuk verbal dan nonverbal seperti iklan, undangan, pendapat orang lain, tawaran dari penjual, kampanye dan lain sebagainya. Cara penyampaian dan penerimaan pesan itu saat dikelola dan diproses informasi tersebut menggunakan dua jalur yaitu *central route (systematic)* atau *peripheral route (heuristic)*. Pada *central route/systematic route* merupakan jenis pemrosesan pesan *persuasive* yang terjadi saat individu mempunyai kemampuan dan motivasi untuk mendengarkan serta mengevaluasi argument tersebut.

Sedangkan *peripheral route/heuristic route* ini merupakan jenis pemrosesan pesan *persuasive* yang terjadi saat individu tidak mempunyai kemampuan dan motivasi untuk mendengarkan serta mengevaluasi pesan *persuasive* dengan hati-hati sehingga hanya mendapatkan informasi yang sedikit (Sanderson, 2010). Sanderson (2010) mengungkapkan bahwa terdapat faktor yang memengaruhi persuasi yaitu:

- a. Sumber bahwa siapa yang menyampaikan pesan tersebut hal tersebut dipengaruhi oleh daya tarik, *similarity* dan *credibility* masing-masing untuk menyakinkan seseorang.
- b. *Attarcativeness* bahwa sumber yang menarik dan menyenangkan itu lebih disukai oleh kebanyakan orang.
- c. *Similiarity* bahwa mempunyai kesamaan dari orang tertentu membuat lebih terpercaya terhadap hal yang disampaikan atau dilakukan orang tersebut.
- d. *Credibility* bahwa informasi yang mempunyai sumber yang kredibel atau informasi yang dapat dipercaya dan lebih *persuasive* akan merasa yakin dengan informasi yang diberikan dari sumber yang individu itu percaya.

e. *Content of message* bahwa isi dari sebuah pesan dari *argument* yang diberikan baik itu kuat atau lemah akan memengaruhi persuasi yang didasari oleh pemberian informasi tertentu sehingga terdapat faktor yang memengaruhi pesan tersebut yaitu panjang informasi yang diberikan dan berhubungan informasi yang kuat dan diproses lebih, ketidak sesuaian antara sikap asli orang-orang yang memengaruhi persuasi yang biasanya dilihat dari kebiasaan orang tersebut dengan pesan yang disampaikan, faktor perbedaan individu seperti usia, jenis kelamin dan sifat kepribadian sangat memengaruhi efektivitas pesan persuasi.

f. *Impact of emotional appeals* yang berarti bahwa informasi yang didapatkan itu dapat memengaruhi emosional individu sehingga individu tersebut dapat mengikuti informasi atau persuasi yang diberikan individu lain. Terdapat dua jenis yaitu persuasi yang berdasarkan rasa takut dan persuasi yang menggunakan emosi positif individu. Penggunaan informasi dengan memberikan rasa takut pada individu yang melihat informasi maka akan memengaruhi dan mengubah perilaku individu

sedangkan pada informasi yang menggunakan emosi positif maka akan sangat senang dan informasi yang didapatkan itu sangat mudah diterima tanpa memikirkan isi informasi tersebut.

Selain itu, penggunaan jenis persuasif yang diberikan juga dilihat dari budaya yang dimiliki, seperti pada negara yang berbudaya kolektivistik seperti Korea, Cina, Jepang yang lebih cenderung berfokus kepada konformitas atau kesesuaian nilai tradisi sedangkan pada negara yang berbudaya individualistik seperti Amerika akan lebih cenderung fokus kepada keunikan suatu objek (Sanderson, 2010).

Berdasarkan surat edaran pemerintah nomor H.K.02.01/MENKES/202/2020 terdapat protokol kesehatan yang perlu diterapkan di masyarakat selama pandemi COVID-19 seperti protokol *social distancing* agar penyebaran dan infeksi virus corona dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19. Terdapat protokol kesehatan yang dilakukan pemerintah Indonesia selama pandemi COVID-19, yaitu :

- a. Penggunaan masker sebagai pelindung wajah selama masa pandemi. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa anjuran penggunaan masker sebagai pelindung wajah sangat penting sebagai upaya pencegahan penyebaran infeksi virus corona. Terdapat kriteria untuk masker kain yang disarankan untuk mencegah penyebaran infeksi virus corona yaitu masker yang terdiri dari 3 lapis, kain pertama yaitu kain katun, kedua yaitu kain katun atau polyester yang digunakan untuk mendukung filtrasi dan kain ketiga yaitu polypropylene sebagai lapisan hidrofobik atau anti air.
- b. Mencuci tangan. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa menjaga kebersihan tangan dapat mengurangi infeksi virus corona dengan mencuci tangan yang benar dengan waktu 20 detik menggunakan air yang mengalir dan sabun.
- c. Penggunaan *Handsanitizer*, dapat menjadi alternatif lain untuk menjaga kebersihan tangan selain mencuci tangan sebab penggunaan *handsanitizier* dapat meminimalisir

penyebaran dan infeksi virus corona pada masyarakat.

d. *Social distancing*. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa *social distancing* dapat dilakukan dengan menjaga jarak sejauh 1 meter atau 3 kaki dengan orang lain sebagai bentuk meminimalisir interaksi antara masyarakat yang terinfeksi.

Dampak dari pandemi covid-19 ini sangat kuat sehingga memengaruhi kesehatan mental hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kesadaran sering kali mengarah ke sikap yang tidak peduli dan berdampak pada kesiapan untuk menghadapi tantangan. Ketakutan dan kecemasan terkait pandemi ini memengaruhi perilaku masyarakat. Sangat penting untuk memberikan pendidikan kesehatan dan menciptakan *awareness* saat situasi seperti itu sehingga menjadi pencegahan penyebaran yang efektif. Kesadaran mengenai cara penularan, gejala dan Tindakan pencegahan cukup tinggi bagi orang yang berpendidikan dan seseorang yang ahli di bidang kesehatan. Hal tersebut memungkinkan pemerintah dan media untuk lebih menekankan pada upaya tindakan pencegahan ini dan orang-orang yang

terpelajar dan ahli di bidang kesehatan akan menjadi lebih peka dengan informasi protocol kesehatan (Roy, et al., 2020). Informasi yang salah dan berita palsu yang mudah menyebar melalui sosial media ini memberikan rasa ketakutan, kecemasan dan kesedihan yang muncul. Informasi mengenai ekonomi, pengangguran, penurunan kualitas hidup dan ketidakpastian membuat faktor risiko yang signifikan untuk mengembangkan gejala psikologis yang merugikan (Xiong, et al., 2020). Kesadaran mengenai COVID-19 ini tercermin pada perilaku dan sikap namun ketakutan dan stigma mengenai COVID-19 ini masih kuat di masyarakat sehingga membuat cemas lebih besar dan menyebabkan *panic buying*, perilaku menghindar serta banyaknya rumor yang terus menyebar di sosial media yang memberikan dampak buruk bagi kesehatan mental (Roy, et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Roy et.al. (2020) menyatakan bahwa terdapat 28% yang mengalami kesulitan tidur sebab khawatir setelah melihat postingan tentang pandemi COVID-19 di sosial media, 46% merasa khawatir saat

pembahasan pandemi covid-19 di berita dan media. Hal tersebut menunjukkan bahwa iklan mengenai kesadaran tentang infeksi virus corona ini dipengaruhi oleh media informasi, sehingga memengaruhi kesehatan mental dan menambah tingkat kecemasan. Pemberitaan COVID-19 melalui media elektronik, media cetak serta sosial media yang terus membahas status pandemi ini mengakibatkan orang tidak mampu mengatasi dan merasa kelelahan secara emosional dan bahkan membutuhkan bantuan untuk kesehatan mental. Xiong et.al. (2020) mengungkapkan peningkatan stres secara psikologis terkait COVID-19 ini diakibatkan oleh pemberitaan sosial media maupun berita yang terlalu sering sehingga menyebabkan kecemasan dan stres. Penggunaan sosial media yang membuat berita dan disinformasi yang palsu menyebabkan kecemasan meningkat.

Peranan media sangat memengaruhi komunikasi sehingga dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan terhadap masyarakat. Media massa biasanya menjadi media untuk tempat untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan dari sumber yang dimiliki ke masyarakat, salah satu

media yang berkontribusi yaitu media internet. Media internet menjadi media komunikasi elektronik yang dapat digunakan melalui aplikasi dan sosial media sehingga banyak informasi yang didapatkan yang dapat diakses melalui internet. Terdapat efek dari media komunikasi ini yaitu efek kognitif yang berarti ada pengetahuan, keterampilan, kepercayaan dan informasi yang diketahui oleh masyarakat sehingga hal ini berhubungan dengan efek afektif yang dapat muncul saat ada perubahan yang dirasakan baik itu perasaan senang yang mengarah ke positif atau benci yang mengarah ke negatif. Maka dari itu, ada efek *behavioral* atau perilaku yang nampak seperti tindakan, kegiatan atau kebiasaan perilaku, sehingga dari efek media komunikasi ini menunjukkan keefektifitas sebagai pembentukan kognisi, afeksi dan psikomotorik dari individu sehingga dapat menggambarkan efektivitas persuasi saat penyampaian informasi (Nida, 2014).

Saat ini telah banyak beredar informasi-informasi persuasif terkait penerapan protokol kesehatan dan disebarakan oleh berbagai kalangan. Seringkali dijumpai di sosial media, selebaran di tempat umum, atau poster

digital di sekitar jalan raya. Bagi mahasiswa yang sedang menjalani kuliah kerja nyata (KKN), menyebarkan informasi tersebut merupakan suatu program yang wajib dilaksanakan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang dijelaskan peneliti, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pengaruh persuasi protokol kesehatan terhadap perilaku mahasiswa Universitas Hasanuddin (Unhas) di era adaptasi baru.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini akan menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian dengan tema sejenis. Bagi masyarakat, penelitian ini kelak dapat dijadikan sebagai informasi dalam melakukan penerapan protokol kesehatan. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberikan informasi mengenai pengaruh persuasi protokol kesehatan terhadap perilaku mahasiswa Unhas di era adaptasi baru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dari 108 responden mahasiswa Unhas angkatan 2017-2020 yang mengisi kuesioner terkait persuasi protokol kesehatan terhadap perilaku mahasiswa Unhas. Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis data yaitu *regresi linear sederhana*, yakni mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan *software SPSS* versi 26. Selanjutnya, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data kuesioner dan interpretasi terhadap makna dari hasil analisis data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Kuesioner disebar secara online kepada 108 mahasiswa Unhas. Dari 108 responden terdapat 16 orang laki-

laki dengan presentase sebanyak 14,8% sedangkan perempuan 92 orang dengan presentase sebanyak 85,5%. Berdasarkan jurusan mahasiswa, terdapat 90 orang yang berjurusan saintek atau 83,3% dan 18 orang dari soshum atau sebanyak 16,7%. Responden mahasiswa angkatan 2017 sebanyak 30 orang (27,8%), angkatan 2018 sebanyak 47 orang (43,5%), angkatan 2019 sebanyak 26 orang (24,1%) dan angkatan 2020 sebanyak 5 orang (4,6%).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas bertujuan untuk mengukur ketepatan data dari kuesioner yang digunakan. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa setiap indikator pertanyaan kuesioner telah memenuhi syarat validitas yakni signifikan dibawah 0.05. Hasil pengujian reliabilitas variabel persuasi protokol kesehatan menunjukkan *cronbach's alpha* sebesar 0.727 sedangkan reliabilitas variabel perilaku mahasiswa Unhas menunjukkan *cronbach's alpha* sebesar 0.769. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memenuhi syarat reliabilitas.

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik menjadi syarat utama yang harus terpenuhi dalam analisis regresi linear. Dalam penelitian ini pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, heterokedastisitas, dan uji autokorelasi (Mulyono, 2019).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji distribusi kenormalan dari model regresi variabel-variabel penelitian.

Tabel 2. Uji Normalitas

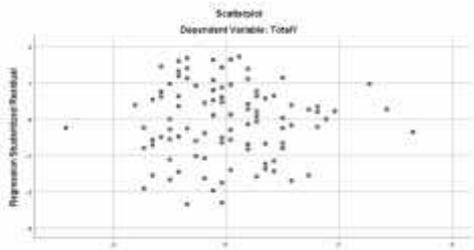
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
N	108
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber : Data sekunder diolah, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,050$. Hal ini menunjukkan model regresi berdistribusi normal dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

2. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik jika terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau memenuhi homoskedastisitas.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Dari penyajian Gambar 1 dapat diketahui titik titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola serta menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini mengartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau memenuhi homoskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh persuasi protokol kesehatan terhadap perubahan perilaku mahasiswa Unhas di era kebiasaan baru.

3.Uji Autokorelasi

Asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ sebelumnya dalam model regresi.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
7.24856	2.122

Sumber: Data sekunder diolah, Tahun 2020

Ketentuan yang digunakan adalah dW berada diantara dU dan $(4 -$

$dU)$ dengan melihat nilai Durbin Watson. Berdasarkan Tabel 3 diperoleh $dU < dW < 4 - dU$ atau $1.7050 < 2.122 < 2.295$. Nilai tersebut menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan secara parsial sekaligus simultan.

Tabel 4. Uji T Anova

Model	t	Sig.
Var. X	4.115	0.000

Sumber: Data sekunder diolah, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,050 sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima atau persuasi protokol kesehatan berpengaruh terhadap perubahan perilaku mahasiswa Unhas.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Penentuan model regresi linear sederhana dilakukan apabila telah memenuhi kriteria asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Tabel 5. Analisis Regresi

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>
Var. Y	49.029

Var. X	0.443
--------	-------

Sumber: Data sekunder diolah, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 5, nilai konstanta β_0 sebesar 49.029 dan koefisien regresi β_1 sebesar 0.443. Sehingga model regresi linear sederhana yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y_1 = 49,029 + 0,443 X_1$$

Dari persamaan model regresi linear tersebut diperoleh nilai konstanta variabel persuasi protokol kesehatan sebesar 0,443 menyatakan bahwa setiap penambahan 10% intensitas penyebaran persuasi protokol kesehatan dapat meningkatkan perubahan perilaku mahasiswa Unhas sadar akan protokol kesehatan sebesar 4,43%.

Sebaliknya, jika intensitas penyebaran persuasi protokol kesehatan menurun 10% akan menyebabkan penurunan perilaku mahasiswa Unhas sebesar 4,43% . Arah hubungan antara pengaruh persuasi protokol kesehatan terhadap perubahan perilaku mahasiswa Unhas yaitu searah (+). Semakin tinggi intensitas penyebaran persuasi protokol kesehatan dapat membawa perubahan besar terhadap perilaku mahasiswa Unhas.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Besaran koefisien determinasi menunjukkan keeratan hubungan antar variabel penelitian.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0.371	0.138	7.24856

Sumber: Data sekunder diolah, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 6, koefisien korelasi nilai R sebesar 0.371 atau 37,1% yang artinya pengaruh persuasi protokol kesehatan terhadap perubahan perilaku mahasiswa Unhas tergolong positif rendah. Hubungan positif atau searah mengartikan bahwa jika intensitas penyebaran persuasi protokol kesehatan tinggi akan menaikkan presentase perubahan perilaku mahasiswa Unhas begitupun sebaliknya. Sementara nilai koefisien determinasi ($R square$) sebesar 0,138 hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh dari persuasi protokol kesehatan terhadap perubahan perilaku mahasiswa Unhas hanya sebesar 13,8%, sedangkan sisanya 86,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Adanya pengaruh persuasi protokol kesehatan terhadap perilaku mahasiswa sejalan dengan teori *the hypodermic needle model* bahwa media sebagai sesuatu hal yang baik diberikan kepada audiens yang pasif sehingga segala informasi yang diberikan dapat diterima dengan sangat terbuka maka dari itu, jika informasi yang baik disebarluaskan maka hasilnya baik begitu juga sebaliknya.

KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persuasi protokol kesehatan terhadap perubahan perilaku mahasiswa Unhas. Namun besar pengaruh persuasi protokol kesehatan tersebut tergolong rendah yaitu 13,8%, sedangkan sisanya 86,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian, seperti nilai yang dianut atau perspektif dari setiap individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Henri & Roy, S. (2017). Pengaruh motivasi kerja dan kompensasi terhadap kinerja karyawan di PT. Samudra Bahari Utama. *Agora 1(1)*.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2020). *Begini aturan pemakaian masker kain yang benar.* <https://www.kemkes.go.id/articled/view/20060900002/begini-aturan-pemakaian-masker-kain-yangbenar.html>. Diakses tanggal 20 Desember 2020.
- Mulyono. (2019). Analisis uji asumsi klasik. <https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik>. Diakses tanggal 20 Desember 2020.
- Nida, F. L. (2014). Persuasi dalam media komunikasi massa. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(2), 77-95.
- Rencher, Alvin. C., & Schaalje, G.B. (2008). *Linear models in statistics second edition*. Canada: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Roy, D., Tripathy, S., Kar, S. K., Sharma, N., Verma, S. K., & Kaushal, V. (2020). Study of knowledge, attitude, anxiety & perceived mental healthcare need in indian population during COVID-19 pandemi. *Asian Journal of Psychiatry*.
- Sanderson, C. A. (2010). *Social Psychology*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.

- Universitas Ciputra Entrepreneurship. (2016). Pengertian korelasi dan macam-macam korelasi. <http://ciputrauceo.net/blog/2016/5/16/pengertian-korelasi-dan-macam-macam-korelasi>. Diakses tanggal 20 Desember 2020.
- World Health Organization. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>. Diakses tanggal 20 Desember 2020.
- Xiong, J., Lipsitz, O., Nasri, F., Lui, L. M., Gill, H., Phan, L., . . . Mcintyre, R. S. (2020). Impact of covid-19 pandemi on mental health in the general population : a systematic Review. *Journal affective disorders*.
- Yuniat, U., & Haniza, N. (2019). Komunikasi dan multikulturalisme di era disrupsi: tantangan dan peluang. Yogyakarta: Buku Literasi Yogyakarta.